

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Fikri , maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TSTS) pada mata pelajaran IPS pokok bahasan perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia peserta didik kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung adalah sebagai berikut: (a) Guru menjelaskan materi awal sebagai pengantar ; (b) Guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok yang beranggotakan 4 peserta didik secara heterogen ; (c) Guru membagi lembar materi yang berbeda di setiap kelompok; (d) Guru meminta peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya (e) Setiap kelompok membagi tugas menjadi tamu dan menjadi tuan rumah dengan cara dua tetap tinggal dan yang dua bertamu ke kelompok lain ; (f) Peserta didik saling bertukar informasi tentang materinya dengan kelompok lain; (g) Peserta didik yang bertamu, kembali ke kelompoknya dan menjelaskan informasi yang diperolehnya kepada kelompoknya; (h) Masing-masing kelompok menggabungkan dan menyimpulkan hasil yang diperolehnya; (i) Setiap kelompok mempresentasikan hasil kelompoknya.

2. Pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hal ini dapat dilihat dari hasil pre test, post test siklus I dan post test siklus II. hasil pre test menunjukkan nilai rata-rata peserta didik 57,9 dengan ketuntasan belajar 8,33%. Sedangkan pada hasil belajar siklus I menunjukkan nilai rata-rata peserta didik mencapai 68,6 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 43,47%. Dengan demikian peningkatan rata-rata hasil belajar mencapai 10,7 dan peningkatan persentase ketuntasan belajar sebesar 35,14%. Kemudian hasil belajar post test siklus II mencapai rata-rata 88,5 dengan persentase ketuntasan belajar 95,65%. Sehingga dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar 19,9 dan peningkatan persentase ketuntasan belajar mencapai 52,18%. Sedangkan peningkatan nilai rata-rata peserta didik antara pre test dengan post test siklus II yaitu 30,6 dengan peningkatan persentase ketuntasan belajar sebesar 87,32%.

## **B. Saran**

1. Bagi Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung diharapkan memberikan peluang bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada mata pelajaran yang lain.
2. Bagi Guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung hendaknya lebih meningkatkan variasi dan inovasi dalam

menerapkan model pembelajaran. Model Pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) dapat menjadi salah satu pilihan untuk diterapkan, karena dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Bagi peserta didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Fikri. Peserta didik hendaknya lebih ditingkatkan belajarnya. Khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) hendaknya mempersiapkan dengan matang dan mengelola waktu sebaik-baiknya sehingga penelitian dapat berjalan lancar.
5. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung hendaknya menambah koleksi buku yang membahas tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS).